

ABSTRAK

Kecelakaan kerja yang membutuhkan pertolongan pertama pada pekerja atau lebih dikenal dengan Kasus Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (Kasus P3K) merupakan indikator awal kecelakaan yang lebih serius jika tidak dibendung. Hal ini menyebabkan kerugian finansial akibat downtime, biaya medis, dan tuntutan hukum yang dapat membebani industri. Penelitian dengan desain metode campuran (kualitatif-kuantitatif) ini, menggabungkan analisis Diagram Pareto, Diagram tulang ikan, analisa 5 Whys, dan analisis mode kegagalan dan dampak (FMEA) secara berurutan terhadap 45 populasi kecelakaan pada pekerja pada periode tahun 2022 sampai tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa JOB Tomori memiliki 2 opsi yang bisa dipilih dalam mengendalikan kecelakaan yaitu fokus perbaikan pada 20% penyebab (3 kategori penyebab langsung tertinggi) atau jika sumber daya manusia mencukupi bisa memperluas fokus perbaikan pada temuan 80% masalah (11 kategori penyebab langsung). Diagram tulang ikan dan 5 Whys yang dilakukan berhasil menemukan bahwa faktor manusia (man), metode kerja (methodes), peralatan (machines) dan lingkungan (environment) berkontribusi dalam kecelakaan kerja pada pekerja. Nilai Risk Priority Number (RPN) 200 dengan Severity (2), Occurrence (10) dan Detection (10) merupakan tertinggi dalam kecelakaan kerja yang membutuhkan pertolongan pertama pada pekerja ini. Prioritas tindakan perbaikan dimulai dengan melakukan pengembangan SOP dan melakukan pelatihan maupun sosialisasi yang terjadwal. Setelah itu dilanjutkan dengan mengelola perbaikan pada temuan Risk Priority Number (RPN) 100-149 yaitu mengembangkan prosedur yang sudah ada, optimalkan koordinasi antar tim dan pembuatan panduan visual. Terakhir, perbaikan pada temuan Risk Priority Number (RPN) <100 dengan melakukan refreshment sosialisasi secara berkala dan terarah. Integrasi 4 metode ini, mampu memberikan kontribusi strategi pencegahan FAC secara holistik untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem manajemen K3.

Kata kunci: Kasus P3K, analisis Diagram Pareto, Diagram tulang ikan, 5 Whys, dan analisis mode kegagalan dan dampak (FMEA)